



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Permasalahan Bitcoin bagi Perekonomian China

Skripsi

Oleh

Ario Trihatmojo Suharto

2011330092

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Permasalahan Bitcoin bagi Perekonomian China

Skripsi

Oleh

Ario Trihatmojo Suharto

2011330092

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ario Trihatmojo Suharto
Nomor Pokok : 2011330092
Judul : Permasalahan Bitcoin bagi Perekonomian China

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 19 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Plus Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ario Trihatmojo Suharto

NPM : 2011330092

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Permasalahan Bitcoin Bagi Perekonomian China

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2018



Ario Trihatmojo Suharto

ABSTRAK

Nama : Ario Trihatmojo Suharto
NPM : 2011330092
Judul : Permasalahan Bitcoin bagi Perekonomian China

Penelitian ini menggambarkan *virtual currency* dalam konteks hubungan internasional yang berkembang menjadi sebuah isu sering dengan kemajuan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari era globalisasi. Kemunculan *virtual currency* bernama Bitcoin mengundang pro dan kontra dari berbagai kalangan. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sebuah *virtual currency* dapat memunculkan ancaman-ancaman bagi sebuah Negara khususnya China dengan berbagai kebijakan-kebijakannya yang bertabrakan dengan konsep dasar Bitcoin.

Dalam penenilitan ini penulis menggunakan dua konsep dalam berusaha membantu dan mendukung analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan konsep Globalisasi dalam konteks Ekonomi Politik Internasional dalam membantu melihat bagaimana peran *virtual currency* dalam hal ini Bitcoin dalam perekonomian internasional. Penulis juga menggunakan konsep kriptografi untuk membantu analisis penulis untuk menemukan ancaman yang ditimbulkan dari Bitcoin untuk sebuah Negara.

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu teridentifikasinya pergeseran sebuah pasar konvensional menjadi pasar virtual secara global yang dapat menggunakan Bitcoin sebagai media transaksi. Penulis juga menemukan ancaman melalui konsep kriptografi dimana penggunaan Bitcoin ini dapat mengurangi peran Negara dalam bidang perekonomian. Tidak hanya itu penulis juga menilai Bitcoin menimbulkan permasalahan di China yaitu pemerintah tidak dapat mengontrol penggunaannya, terganggunya stabilitas yuan hingga kontribusi Bitcoin dalam kejahatan internasional.

Kata kunci: Globalisasi, *virtual currency*, ancaman, Bitcoin, China

ABSTRACT

Nama : Ario Trihatmojo Suharto
NPM : 2011330092
Judul : Permasalahan Bitcoin bagi Perekonomian China

This study illustrates virtual currency in context with International Relations which turns into an issue along with technology advancement that cannot be separated from the globalization era. The emergence of virtual currency named Bitcoin brings up pros and cons from various side. This study describes how a virtual currency can be a threat to a Nation, especially China with its policies that collides with Bitcoin basic concepts.

This study uses two concept in trying to help and support its analysis to answer the research question. The author will use globalization concept from International Economy Politics to help see how the role of virtual currency, in this case Bitcoin in International Economy. Author will also use Cryptography concept to help analyze the threat that comes to a Nation from Bitcoin.

The result from this study is that there is a existence of a shift from conventional market to a global virtual market that uses Bitcoin as its media of transaction. The author also finds threat through cryptography concept wherea the use of Bitcoin can reduce the role of the state in the areas of economy. Not only that, Bitcoin also cause a problem in China wherea the government cannot control Bitcoin user, Yuan being disrupted by Bitcoin, and how Bitcoin is used in transnational crime.

Keywords: Globalization, Virtual Currency, threats, Bitcoin, China

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **Permasalahan Bitcoin Bagi Perekonomian China.**

Penulisan ini dibuat untuk memenuhi syarat ujian akhir jenjang Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto. Drs., M.A. selaku dosen yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis selama masa penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh sebab itu dengan sangat terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran berbagai pihak untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian ini di masa yang akan datang.

Bandung, 12 Juli 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak selama masa studi hingga penyusunan. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah, Ibu serta Kakak yang selalu tanpa lelah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berusaha menyelesaikan studi ini. Saya berjanji untuk tidak menyalah-nyaiakan semua yang telah kalian berikan untuk saya apapun itu. Semoga dengan gelar sarjana ini saya bisa membanggakan orang tua saya yang selalu sabar menghadapi saya.
2. Mas Irawan sebagai pembimbing yang sudah sangat sabar dan terus membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Semua yang Mas Irawan ajarkan dan katakana selama masa penyusunan ini akan selalu saya ingat karena saya yakin hal tersebut bisa membuat saya menjadi orang yang lebih baik lagi.
3. Jeaneta Nurliana sebagai *24/7 support system* saya yang selalu membantu bagaimanapun posisi saya dan terus percaya bahwa saya bisa menyelesaikan studi ini. Tidak ada kata-kata yang bisa mewakili betapa beruntung dan bersyukur saya bisa bertemu dengan orang seperti anda, semoga Tuhan

membalas semua kebaikan anda dan semoga hubungan kita semakin baik kedepannya.

4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, yang banyak memberikan pelajaran hidup yang saya harap bisa diterapkan kedepannya.
5. Semua teman-teman semasa SMA dan kuliah yang terus ada untuk saya bagaimanapun situasinya. Terimakasih untuk terus berada disamping saya dan terus menyemangati untuk menyelesaikan studi ini.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan dan ikut membantu, mendukung, serta mendoakan secara langsung atau tidak langsung. Semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Yang Maha Kuasa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Peneltian	8
1.3.2 Kegunaan penelitian.....	9
1.4 Kajian Literatur	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Metode penelitian dan teknik pengumpulan data.....	15
1.6.1 Metode penelitian.....	15
1.6.2 Teknik pengumpulan data	16
1.7 Sistematika pembahasan	16
BAB II	18
VIRTUAL CURRENCY: BITCOIN DAN KRIPTOGRAFI	18
2.1 <i>Virtual Currency</i>	18
2.2 Kriptografi.....	20
2.2.1 <i>Cryptocurrency</i>	24
2.3 Bitcoin.....	27

2.3.1	Cara Mendapatkan dan Menggunakan Bitcoin	29
2.3.2	Harga Bitcoin	32
BAB III	35
DAMPAK GLOBALISASI BAGI PEREKONOMIAN CHINA	35
3.1	Yuan sebagai alat pembayaran sah di China.....	35
3.1.1	Konsep dan fungsi uang sebagai alat pembayaran.....	35
3.1.2	Yuan diterapkan pada Transaksi Internasional	37
3.2	<i>Fixed Exchange Rate</i> : Kebijakan moneter China	39
3.3	Yuan terhadap perkembangan Bitcoin di China	45
3.4	China sebagai Negara Pembangunan Transformatif.....	47
BAB IV	57
PERMASALAHAN BITCOIN DI CHINA	57
4.1	Bitcoin Sebagai Ancaman yang dibutuhkan	57
4.2	Bitcoin Sebagai Mata Uang Virtual yang Tidak Dapat Dikontrol China	64
4.3	Bitcoin sebagai <i>virtual currency</i> yang merusak pasar Yuan.....	70
4.4	Bitcoin Sebagai <i>Virtual Currency</i> yang Mudah Dipakai Untuk Menghindari Pajak....	72
BAB V	80
KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kunci Algoritma Simetris	20
Gambar 2.2 Kunci Algoritma Asimetris	21
Gambar 2.3 Logo Litecoin	23
Gambar 2.4 Logo PPcoin	24
Gambar 2.5 <i>Application-Specific Intergrated Circuit</i>	27
Gambar 2.6 <i>Mining Pool</i>	28
Gambar 2.7 <i>Trading Website</i>	29
Gambar 2.8 <i>Ranking Cryptocurrency</i>	30
Gambar 3.1 <i>Prediksi Rating Perdagangan Dunia</i>	48
Gambar 4.1 <i>Grafik Pengguna Interne</i>	60
Gambar 4.2 <i>Perkembangan e-commerce</i>	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah proses yang membuat peningkatan hubungan sosial diseluruh dunia. Seperti yang telah disebutkan oleh Giddens, “*the intensification of worldwide social relations which link distant localities in such a way that local happenings are shaped by events occurring many miles away and vice versa*”¹. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal yang berada jauh diluar sana saling mempengaruhi sehingga hubungan sosial diseluruh dunia semakin meningkat.

Tidak hanya dalam bentuk hubungan sosial saja, globalisasi juga menggambarkan suatu kondisi dimana jumlah transaksi antar Negara kian meningkat. Hal ini tercermin dari jumlah arus perdagangan, investasi dan modal. Proses ini dijelaskan oleh Ngaire Woods bahwa “*Internationalization describes the increase in transactions among states reflected in flows of trade, investment, and capital. The processes of internationalization have been facilitated and are shaped by*

¹ Nicholas C. Georantzas. 2008. Giddens “*globalization: Eploring dynamic implications*”. Diakses pada 12 Januari 2018, <https://www.systemdynamics.org/conferences/2009/proceed/papers/P1072.pdf>

inter-state agreements on trade, investment, and capital, as well as by domestic policies permitting the private sector to transact abroad”²

Namun, proses yang penulis sebutkan diatas terbentuk atas satu elemen penting yang tidak dapat dilepaskan dari globalisasi yaitu revolusi teknologi. Revolusi teknologi dalam hal ini tertuju pada kemajuan dalam berkomunikasi yang didukung dengan adanya internet, satelit komunikasi serta perangkat canggih lainnya. Adanya revolusi teknologi ini membuat jarak bukanlah hal yang penting lagi, hal ini tidak hanya berlaku bagi pemerintahan suatu negara saja tapi juga berguna untuk aktor-aktor lainnya. Seperti perusahaan swasta serta aktivitas gerakan sosial.³

Kelanjutan dari akibat munculnya revolusi teknologi adalah hilangnya pengaruh territorial suatu tempat, jarak dan batas-batas yang ada di sekitar seseorang. Hal ini mendukung terbentuknya sebuah masyarakat global, namun turut mendukung juga jaringan kriminal seperti teroris.⁴ Tidak hanya itu, hal tersebut juga mendorong liberalisasi, yang menggambarkan situasi dimana sebuah negara mengurangi pengaruhnya dalam dunia ekonomi.⁵

² John Baylis, *The Globalization of World Politics: An introduction to International Relations 4th ed.* Oxford University Press, 2008

³ Ohmae, *The Borderless World: Power and Strategy in Interlinked Economy.* Fontana: London, 1990

⁴ Ricky Griffin, *International Business: A Managerial Perspective.* Wesley Publishing Company: New York, 1995

⁵ Daniels Radebaugh and Sullivan, *International Business 15th Ed.* Univesity of Delaware, 2004

Salah satu contoh produk dari revolusi teknologi adalah ditemukannya teknologi uang digital atau biasa disebut sebagai *virtual currency*. European Central Bank menyebutkan bahwa “*a virtual currency is a type of unregulated, digital money, which is issued and usually controlled by its developers, and used and accepted among the members of a specific virtual community*”⁶. Maka dapat disimpulkan bahwa *virtual currencies* merupakan sebuah bentuk mata uang yang regulasinya dikontrol oleh pengembangnya sendiri. Keberadaannya bukan diciptakan oleh pemerintah suatu Negara, meskipun uang yang berputar didalamnya terdapat aliran uang fiat yang dikontrol pemerintah. *Virtual currencies* ini diterima oleh komunitas yang spesifik dan sepakat untuk menggunakannya dalam sebuah transaksi melalui dunia maya.

Pada praktiknya *virtual currency* ini terbagi menjadi beberapa tipe yaitu *closed virtual currency schemes*, *virtual currency schemes with unidirectional flow*, dan *virtual currency schemes with bidirectional flow*⁷. Tipe-tipe *virtual currency* tersebut memiliki perbedaan karakteristik dalam penggunaannya. Namun untuk tipe *closed virtual currency schemes* dan *virtual currency schemes with unidirectional flow* memiliki kegunaan yang sama. Kedua jenis ini hanya bisa digunakan pada untuk satu *platform* yang diinginkan pengguna tersebut, atau dengan kata lain saldo yang terdapat di sebuah *platform* tidak dapat digunakan untuk *platform* yang lainnya. Yang

⁶ European Central Bank, 2012. *Virtual currency*. Diakses pada 16 Januari 2018, <https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/other/virtualcurrencyschemes201210en.pdf>

⁷ *ibid*

membedakan kedua jenis ini adalah pada dasarnya *closed virtual currency schemes* merupakan sebuah tipe *virtual currency* yang tertutup. Yang dimaksud dengan tertutup disini adalah penggunaannya yang sangat terbatas pada sebuah komunitas atau penggunaan tertentu, penggunaannya pun tidak berhubungan sama sekali dengan uang asli yang diatur oleh pemerintah. Jenis *virtual currency* ini diciptakan oleh pengembang dan hanya dapat digunakan didalam platformnya saja seperti contohnya adalah koin atau uang yang ada didalam *game*. Sedangkan *virtual currency schemes with unidirectional flow* meskipun penggunaannya terbatas pada satu *platform* saja namun masih memiliki kaitan dengan uang riil yang biasa digunakan didunia nyata, karena untuk mendapatkan *virtual currency* jenis ini kita harus menukarkan uang riil. Namun *virtual currency schemes with unidirectional flow* yang kita miliki tidak dapat kita tukarkan kembali menjadi uang riil meskipun kita sudah tidak membutuhkannya. Sebagai contoh adalah bonus rupiah pada aplikasi T-cash dari Telkomsel yang hanya bisa digunakan untuk membeli pulsa atau paket data namun untuk mendapatkannya kita harus bertransaksi menggunakan saldo yang kita dapatkan dari uang riil.

Penulis menekankan penelitian pada jenis yang ketiga yang sangat berbeda dengan jenis *virtual currency* yang telah penulis paparkan diatas, yaitu *virtual currency schemes with bidirectional flow*. Jenis ini memiliki fungsi dan kegunaan selayaknya sebuah mata uang, yang artinya aliran keluar-masuk dari jenis ini memiliki dua arah pertukaran. Saat kita menginginkan jenis ini kita hanya perlu menukarkan dengan uang riil yang kita miliki, jika kita sudah tidak membutuhkannya

maka kita dapat menukarkan kembali dengan uang riil. Salah satu contoh dari *virtual currency* ini adalah Bitcoin yang kemunculannya menyita perhatian pengguna internet. Keberadaan Bitcoin sebagai *virtual currency* sangat menarik perhatian pengguna internet karena proses transaksinya yang sangat bebas tidak melibatkan pemerintah atau otoritas resmi pemerintah lainnya. Hal ini menjadikan proses transaksinya sangat cepat dan dapat menjangkau pengguna internet yang *unbankable*. Hal tersebut terjadi dikarenakan cara kerja Bitcoin itu sendiri yang tidak melibatkan pemerintah atau otoritas resmi pemerintah lainnya.

Cryptography adalah sebuah ilmu dasar dari penciptaan Bitcoin itu sendiri yang artinya Bitcoin menggunakan sebuah hitungan komputer matematika atau dapat kita sebut sebagai sebuah *cryptocurrency* sehingga memungkinkan bagi Bitcoin untuk menjalankan fungsinya sebagai sebuah *virtual currency* untuk tidak tergantung pada pihak manapun terlebih lagi dalam hal ini pemerintah atau Negara seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Cryptography atau kriptografi membuat transaksi yang dilakukan melalui bitcoin ini sangat bebas karena verifikasi transaksi tersebut dilakukan oleh pihak ketiga yang ingin mendapatkan Bitcoin, dengan cara pemecahan algoritma blok yang ada ditengah kedua pihak. Setelah berhasil, kedua pihak mendapatkan hasil dari transaksi, dan pihak ketiga mendapatkan Bitcoin yang diinginkannya. Bitcoin yang dihasilkan pihak ketiga bukanlah sebuah komisi yang memotong transaksi kedua pihak diatas, namun karena Bitcoin menggunakan *Cryptography* atau menggunakan hitungan

matematika komputer, maka Bitcoin yang dihasilkan adalah dari pemecahan algoritma yang terdapat diantara transaksi kedua pihak yang dibantu tersebut. Sehingga disinilah peran negara tidak dibutuhkan. Oleh karena itu munculnya Bitcoin sebagai tren pembayaran menjadi sangat fenomenal, ada negara yang menerima dan ada negara yang menolaknya.

Salah satu Negara yang menolak keberadaan Bitcoin adalah China. Lembaga keuangan di China dilarang untuk berurusan dengan uang digital, tapi orang-orang bebas untuk menggunakannya. Regulator Cina memperingatkan risiko yang berkaitan dengan mata uang digital. Dalam sebuah pernyataan, lima departemen pemerintah, termasuk bank sentral, Bitcoin tidak dikeluarkan oleh otoritas moneter dan tidak memiliki fungsi mata uang.⁸ Menurut Yao Qian, pejabat bank sentral terkemuka pusat riset mata uang digital, hingga saat ini penelitian lebih lanjut tentang Bitcoin masih terus dilakukan di China.⁹ Pasar Bitcoin China merupakan salah satu yang terbesar di dunia meskipun terdapat pelarangan penggunaan dalam Lembaga Keuangan China.

⁸ _____, *Asia Report*, diakses pada 12 Januari 2018, <http://english.mofcom.gov.cn/article/counselorsreport/asiareport/201404/20140400551800.shtml>

⁹ China. *Cautions on Digital Currency Plan*, diakses pada 16 Januari 2018, http://www.china.org.cn/business/2016-11/16/content_39717131.htm

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ancaman berasal dari kata ancam yang berarti menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain.¹⁰ Dalam definisi politik ancaman diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan secara koinsepsional melalui tindakan politik dan/atau kejahatan yang diperkirakan dapat membahayakan tatanan serta kepentingan Negara dan bangsa.¹¹ Melalui definisi ini maka dapat dikaitkan dengan topic penelitian yang diartikan sebagai usaha-usaha yang diperkirakan dapat membahayakan tatanan serta tkepentingan Negara dan Bangsa yang muncul seiring dengan pesatnya teknologi yang melahirkan alat transaksi baru yang tidak membutuhkan peran pemerintah yaitu Bitcoin.

Persoalan yang muncul sekarang dan ingin diteliti lebih dalam ialah sejauh mana kelahiran *virtual currency* ini dapat menggantikan peran Negara dalam hal transaksi yang dilakukan oleh setiap warga negaranya dengan warga Negara lain. Tidak hanya itu, penggunaan *virtual currency* ini khususnya Bitcoin tidak hanya terbatas pada transaksi antar Negara saja, namun sudah memasuki tahap investasi dan perdagangan mata uang virtual.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Ancam". diakses pada 20 Februari 2018, <https://kbbi.web.id/ancam>

¹¹ ibid

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan topik penelitian dan deskripsi masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa masalah mengenai ancaman *virtual currency* ini sangat luas baik secara sebab dan dampak yang akan dirasakan bagi individu maupun Negara. Namun penulis akan berfokus pada salah satu *virtual currency* yaitu Bitcoin semenjak kemunculannya yaitu pada tahun 2009 hingga 2018 dan berfokus pada ancaman untuk salah satu aktor yaitu Negara dan Negara tersebut adalah China.

1.2.3 Perumusan Masalah

Masalah yang ingin penulis gambarkan disini adalah bentuk-bentuk ancaman dari sebuah *virtual currency* yaitu khususnya Bitcoin pada sebuah Negara yaitu China, oleh sebab itu pertanyaan penelitian yang hendak dijawab ialah **“Bagaimana Bitcoin mengancam perekonomian Negara China?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk melihat berbagai ancaman yang ditimbulkan dari bitcoin yang merupakan media Globalisasi terhadap sebuah Negara khususnya China serta permasalahan yang ditimbulkan di Negara tersebut.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang deskriptif dan eksploratif mengenai sebuah mata uang virtual yaitu Bitcoin yang ramai digunakan oleh masyarakat global melalui dunia maya, baik untuk bertransaksi secara langsung untuk barang dan jasa atau investasi melalui *mining* dan *trading* Bitcoin itu sendiri. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan gambaran atas sejauh mana teknis dari Bitcoin ini sendiri dapat melampaui peran Negara dalam fungsi pengawasan transaksi yang dilakukan oleh warga negaranya. Hal tersebut menimbulkan bentuk-bentuk ancaman baru bagi setiap Negara dalam hal ini khususnya China. Selain itu penelitian ini juga mendukung bagi mereka yang ingin melakukan studi atau penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dan dampak atas penggunaan Bitcoin ini sebagai referensi.

1.4 Kajian Literatur

Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan tersebut untuk memberikan gambaran kepada peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lam Pak Nian yang berjudul *Bitcoin In Singapore: A Light Touch Approach to Regulation*. Dalam penelitian tersebut berisi pengertian dasar dari Bitcoin berikut dengan keuntungan dan kelemahan dari Bitcoin. Namun fokus dari penelitian ini adalah mengenai gambaran dari regulasi untuk Bitcoin di Singapura. Lam Pak Nian mengemukakan bahwa teknologi baru seperti Bitcoin bukanlah sesuatu yang harus dicegah dan

dimusuhi oleh semua pihak. Justru pemerintah harus melihat ini sebagai sebuah inovasi yang berguna bagi masa depan dan harus bersiap untuk segala kemungkinan yang dapat diterapkan sebagai regulasi dari Bitcoin. Lam Pak Nian menyarankan untuk melihat Bitcoin dalam pandangan makro dan juga mikro. Dalam pandangan mikro pemerintah harus melihat resiko yang spesifik terlebih dahulu dari Bitcoin. Seperti mencegah penggunaan Bitcoin sebagai alat criminal melalui lembaga yang sudah ada sebelumnya seperti MAS. Lalu pandangan makro yang menekankan pada kerjasama internasional karena penggunaan Bitcoin yang melewati batas negara. Terlepas dari semua saran regulasi yang diberikan tidak menyentuh aturan untuk teknis penggunaan Bitcoin, karena sistem Bitcoin yang tidak dapat dikontrol oleh siapapun.

Penelitian kedua berjudul “*How Can Cryptocurrency and Blockchain Technology Play a Role in Building Social and Aolidarity Finance?*” yang ditulis oleh Brett Scott untuk United Nations Research Institute for Social Development *workshop*. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai potensi dari teknologi *blockchain* atau rantai-blok untuk membangun dan memberdayakan keuangan berbasis sosial dan solidaritas. Penelitian ini memberikan ilmu tentang dasar-dasar Bitcoin yahng berpotensi untuk memfasilitasi pengiriman uang, inklusi keuangan, struktur koperasi dan bahkan sistem asuransi mikro.

Yang terakhir adalah penelitian berjudul “*Bitcoins: Made in China*” dari Tim Swanson yang membahas mengenai biaya-biaya aktual yang dikeluarkan untuk

memelihara sebuah jaringan terdesentralisasi seperti Bitcoin di China. Dalam penelitian tersebut dibahas bahwa dalam praktiknya biaya logistik dari pengoprasian Bitcoin ini berbanding lurus atau linier dengan nilai total yang dihasilkan Bitcoin. Peralatan *mining* Bitcoin yang lebih efisien tidak mengurangi penggunaan energy yang dikeluarkan dari penggunaan jaringan Bitcoin di China.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang hendak dijawab serta merupakan panduan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana Bitcoin dapat mengancam perekonomian di China?” penulis mencoba untuk memaparkan berbagai macam ancaman yang ditimbulkan oleh penggunaan Bitcoin oleh masyarakat China yang akan lebih rinci dijelaskan menggunakan beberapa konsep yang mendukung dan membantu analisis.

Konsep pertama yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Ekonomi Politik Internasional. Ekonomi Politik Internasional merupakan sebuah studi yang berfokus pada interaksi dan saling keterkaitan antara fenomena politik dan ekonomi, Negara dan pasar, domestic dan internasional, serta pemerintah dan masyarakat.¹² Gilpin menyebutkan bahwa dalam ekonomi politik internasional terdapat adanya pertentangan diantara dua hal yaitu meningkatnya interpedensi

¹² Mohtar Mas'ood. McAndrews, Colin, 2008, “Perbandingan Sistem Politik”. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

antar Negara dengan keinginan suatu Negara untuk secara penuh mengatur kegiatan ekonomi serta otonomi politiknya.¹³ Namun Negara menginginkan untuk memaksimalkan keuntungannya dalam perdagangan internasional sekaligus melindungi otonomi politik, nilai kebudayaan, serta struktur sosial yang dimilikinya.¹⁴ Dengan begitu maka ekonomi politik internasional dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan Negara yang dilakukan melalui logika pasar, lalu pasar meluas secara geografis melalui kerjasama antar Negara dan diberbagai aspek diperluas melalui mekanisme harga.

Studi ekonomi politik internasional memiliki isu-isu sentral yang dibahas. Pertama adalah mengenai sistem perdagangan internasional, dalam isu ini ditelaah mengenai bagaimana perdebatan politik antara yang kuat dan lemah membentuk kreasi, operasi dan konsekuensi dari sistem yang terpusat pada WTO tersebut dan kerangka perdagangan regional yang berlangsung.¹⁵ Kedua adalah sistem moneter internasional, isu ini fokus pada bagaimana perdebatan politik antara yang kuat dan lemah membentuk kreasi, operasi dan konsekuensi dari sistem yang memberikan kebebasan transaksi ekonomi terhadap masyarakat yang tinggal di Negara-negara berbeda.¹⁶ Ketiga adalah perusahaan multinasional, yang berfokus pada perdebatan diantara yang kuat dan lemah dari aktivitas perusahaan multinasional dan bagaimana

¹³ Robert Gilpin, 2001, *“Global Political Economy: Understanding the Internasional Economic Order”*. Princeton University Press: New Jersey

¹⁴ ibid

¹⁵ Apridar. 2009. *“Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya”*. Yogyakarta: Graha Ilmu

¹⁶ ibid

membentuk upaya-upaya pemerintah dalam membuat regulasi untuk perusahaan multinasional.¹⁷ Lalu yang keempat adalah isu yang mempelajari pembangunan Negara. Dalam hal ini fokus membahas mengenai strategi spesifik yang diadopsi oleh pemerintahan Negara-negara dan menjelaskan mengapa masing-masing pemerintahan mengadopsi strategi ekonomi yang berbeda-beda tersebut. Dalam isu ini ditekankan mengenai bagaimana pertarungan politik yang merupakan konsekuensi distributif dalam ekonomi global membentuk strategi pembangunan yang diadopsi oleh pemerintah. Peneliti menggunakan isu sentral mengenai pembangunan ekonomi, dalam hal ini peneliti fokus kepada Negara China yang merupakan Negara yang maju secara ekonomi menghadapi isu global yang ada seperti *virtual currency* yaitu bitcoin.

Perkembangan ekonomi politik internasional turut didukung dengan munculnya isu globalisasi. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan dua hal yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat ini tentunya merupakan pisau bermata dua bagi sebuah Negara, karena para globalis menggambarkan siapa yang sebenarnya memegang kuasa di dalam ekonomi global. Negara dalam hal ini kehilangan kapasitas untuk mengontrol interaksi ekonomi yang terjadi dalam ekonomi global. Hal ini berkaitan dengan jumlah aliran perdagangan, investasi, dan aliran modal secara multinasional yang bergerak cepat. Sehingga negara dianggap kesulitan untuk mengatur regulasi mengenai hal tersebut. Hal ini didukung dengan banyaknya perusahaan dan investor

¹⁷ Macridis, Roy C. Brown, Bernard E. (1996). Perbandingan Politik. Penerbit Erlangga

yang dapat dengan mudah menjangkau bisnis mereka di mana saja.¹⁸ Oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan konsep yang berkaitan dengan Globalisasi dalam hal ini Ekonomi Politik Internasional untuk memahami keseluruhan kemunculan teknologi yang terdapat dalam Bitcoin dan pengaruhnya terhadap Negara.

Melihat pandangan globalis diatas maka penulis menilai bahwa teknologi dan globalisasi sebagai sebuah sesuatu yang merusak ataupun mengganggu bagi Negara, atau biasa disebut sebagai *disruptive*. Terdapat sebuah istilah yaitu *disruptive innovation*, yang berarti bahwa sebuah inovasi yang mengacau atau mengganggu atau dengan kata lain kehadiran inovasi yang baru yang disebabkan oleh perkembangan teknologi akan menggantikan teknologi yang lama.¹⁹ Dalam penelitian ini *disruptive innovation* terlihat dengan adanya pergeseran pasar dari konvensional ke virtual yang menerima sebuah *currency* baru yang digunakan secara *virtual* sehingga bitcoin semakin diterima dan menyebar luas sehingga Negara makin sulit untuk mengontrolnya. Pergeseran pasar tersebut didukung dengan dipercayanya sebuah teknologi dan ilmu pasti untuk memainkan peran sebagai pihak asing yang menggantikan otoritas resmi keuangan ataupun Negara. Teknologi tersebut adalah ilmu kriptografi yang merupakan dasar dari pembuatan mata uang virtual. Konsep ini digunakan untuk memahami landasan Bitcoin menjadi sebuah mata uang virtual

¹⁸ Frank J. Fabozzi, F. M. (1999). *Foundation of Financial Markets and Institutions*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

¹⁹ Edy Suandi, 2017, "Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi" diakses pada 27 Juli 2018 <https://law.uii.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/2017-07-27-fh-iii-semnas-disruptive-innovation-manfaat-dan-kekurangan-dalam-konteks-pembangunan-ekonomi-Edy-Suandi-Hamid.pdf>

sehingga dapat menjadi ancaman bagi sebuah Negara khususnya dalam penelitian ini peneliti akan membahas China.

1.6 Metode penelitian dan teknik pengumpulan data

1.6.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Robert E. Stake yang di dalam observasi atau mengumpulkan data, peran subjektif peneliti menjadi instrument yang paling penting dalam melakukan penelitian sosial ini untuk melahirkan berbagai interpretasi terkait masalah yang sedang diteliti.²⁰ Menurut peneliti metode penelitian dari Stake relevan terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, karena sarat intepretasi dari objek penelitian juga peneliti sendiri yang menjadi sifat dari metode kualitatif. Namun intepretasi yang ditekankan tidak hanya intepretasi dari peneliti, tapi juga menggunakan intepretasi penstudi lain terhadap fokus penelitian yang sama, selain itu intepretasi pembaca laporan penelitian tersebut juga digunakan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Stake, dalam memilih data, peneliti akan memilah berbagai data yang telah dikumpulkan dan menganalisis data yang mendekati fokus dalam penelitian ini. Intepretasi data yang didapat kemudian bisa dituangkan lewat sebuah deskripsi dalam tulisan, grafik, table, laporan atau data

²⁰ Stake, Robert, *Qualitative Reseearch: Studying How Things Work*. Guilford Press, 2010

angka.²¹ Data yang didapat kemudian akan dikembangkan lewat sebuah deskripsi analisis.

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Peneliti akan menggunakan data dari berbagai sumber seperti studi literatur dari berbagai buku, jurnal, dokumen. Teknik pengumpulan data yang akan ditempuh adalah dengan studi kepustakaan atau dikatakan *keeping record* ke berbagai perpustakaan yang menyediakan buku, jurnal dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

1.7 Sistematika pembahasan

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab. Dalam **Bab I** yang merupakan pendahuluan dari penelitian ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah yang meliputi deskripsi masalah, perumusan masalah, dan pembatasan masalah, kemudian terdapat juga kajian literature, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasannya.

Selanjutnya di **Bab II** dibahas mengenai definisi dari *virtual currency* dan khususnya peneliti akan menggambarkan apa itu Bitcoin dan bagaimana Bitcoin dapat diciptakan melalui ilmu-ilmu dan konsep dasar yang terkandung didalamnya

²¹ ibid

hingga bagaimana mendapatkan hingga menggunakan bitcoin untuk bertransaksi **Bab III** menjelaskan mengenai sistem perekonomian yang berlaku di China.

Bab IV berupa analisa dari konsep dasar yang digunakan oleh Bitcoin sehingga Bitcoin itu sendiri dapat menjadi sebuah ancaman. Serta dalam bab ini juga dibahas mengenai bagaimana China sebagai sebuah Negara dengan sistem, perekonomian yang dianutnya terancam dengan keberadaan Bitcoin sehingga memberlakukan kebijakan pelarangan penggunaan bitcoin untuk warga negaranya. **Bab V** merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dari masalah penelitian.